

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses fisiologis yang memungkinkan serangkaian perubahan yang besar pada ibu untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir. Ini didefinisikan sebagai pengeluaran hasil konsepsi dimulai dari pembukaan serviks yang progresif, dilatasi atau keduanya, akibat kontraksi rahim teratur yang terjadi sekurang-kurangnya setiap 5 menit dan berlangsung 30 sampai 60 detik, terjadi pada kehamilan 37-42 minggu.

Keberhasilan sebuah proses persalinan sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik ibu dan bayi, kondisi psikis maupun penolong yang membantu proses persalinan. Bila salah satu dari faktor tersebut ada yang tidak sesuai bisa terjadi masalah dalam proses persalinan, baik terhadap ibu atau bayinya. Hal ini sangat penting, mengingat beberapa kasus kematian ibu dan bayi diakibatkan oleh tidak terdeteksinya secara dini adanya salah satu dari faktor-faktor tersebut, sehingga terjadi keterlambatan penanganan. Bila persalinan dimulai, interaksi antara *passanger*, *passage*, *power*, dan psikis harus sinkron untuk terjadinya kelahiran *pervaginam spontan*.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) 2017 dalam sehari ada 4 ibu di Indonesia yang meninggal akibat melahirkan. Dengan kata lain ada 1 ibu di Indonesia yang meninggal setiap 6 jam. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan ke-2 tertinggi di Asia Tenggara setelah Laos dengan angka kematian 357 per 100.000 dan Indonesia 305 per 100.000. Dimana penyebab langsung kematian ibu disebabkan oleh perdarahan (28%), *pre eklamsia* (24%), infeksi (11%), komplikasi (8%), *partus lama* (5%), trauma obstetrik (5%), dan emboli obstetrik (3%). Hal ini sangat ironis, mengingat berbagai penyebab kematian ibu di atas sebenarnya dapat dicegah, jika sang ibu mendapatkan perawatan medis yang tepat.

Data *World Bank* mencatat bahwa Angka Kematian Ibu di Indonesia menempati urutan ketiga tertinggi dari negara-negara *ASEAN*. Tercatat di tahun 2017 dengan 177 kematian per 100 ribu kelahiran. Walau mengalami penurunan angka tersebut masih jauh dari target SDGS 2030 yang menargetkan 70 kematian

per 100 ribu kelahiran. Namun untuk AKI Provinsi Lampung tidak dapat digambarkan dari survey ini karena keterbatasan sampel.

Fenomena yang di beberapa lahan praktek pelayanan kesehatan, tidak sedikit ibu bersalin yang berteriak-teriak dan merasa kebingungan menghadapi proses persalinan yang sedang dialaminya, dan umumnya para pelayan kesehatan lebih menganggap hal itu adalah lumrah dirasakan oleh setiap ibu bersalin. Bidan sebagai tenaga pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak, merupakan salah satu faktor penting dalam proses persalinan sebagai penolong persalinan. Sudah merupakan tuntutan jika bidan juga dapat menjadi pelaku inovasi dengan menggunakan metode-metode terbaru untuk melakukan asuhan sayang ibu, salah satunya yaitu metode hypnobirthing.

Ibu primipara biasanya mengalami rasa kecemasan yang tinggi dalam menghadapi proses persalinan, hal tersebut dapat mempengaruhi kekuatan kontraksi ibu untuk mendorong janin keluar selama proses persalinan. Persalinan dapat berjalan lancar jika ibu mampu menyelaraskan antara pernafasan dengan kontraksi uterus yang dirasakan, hal tersebut dapat dilakukan jika ibu dalam kondisi yang rileks. Aplikasi hipnosis dalam obstetri saat ini menjadi trend, khususnya dalam merencanakan persalinan yang fisiologis tanpa disertai gangguan psikologis seperti cemas yang berlebihan.

Jika jiwa dan emosi ibu dalam keadaan tenang dan damai, ia tidak akan menjerit-jerit, atau mengamuk saat berusaha menahan rasa sakit. Malahan rasa sakit akibat kontraksi bisa saja tidak terasa karena secara mental sang ibu telah siap sehingga ia hanya mengalami rasa bahagia dan damai selama proses persalinan. Melalui latihan *hypnobirthing*, seorang ibu bersalin mampu memasuki kondisi relaksasi yang dalam sehingga ia bisa menjaga ketenangan dan kestabilan emosinya. Dengan kondisi emosi yang tenang, nyaman, stabil, dan rajin menanamkan afirmasi positif ibu hamil mampu menetralsir semua rekaman-rekaman negatif di pikiran bawah sadarnya mengenai kehamilan dan proses persalinan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan mengenai “Penerapan Teknik Relaksasi Hypnobirthing Untuk

Mengatasi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I di PMB Susi Arlina, S.ST, Tulang Bawang tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di latar belakang tersebut, Ibu primipara biasanya mengalami rasa kecemasan yang tinggi dalam menghadapi proses persalinan, hal tersebut dapat mempengaruhi kekuatan kontraksi ibu untuk mendorong janin keluar selama proses persalinan. Aplikasi hipnosis dalam obstetri saat ini menjadi trend, khususnya dalam merencanakan persalinan yang fisiologis tanpa disertai gangguan psikologis seperti cemas yang berlebihan sehingga permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut “Penerapan Teknik Relaksasi Hypnobirthing Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I di PMB Susi Arlina, S.ST, Tulang Bawang?”

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Melakukan penerapan teknik relaksasi hypnobirthing terhadap ibu bersalin untuk mengatasi kecemasan pada ibu bersalin kala I dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dengan SOAP di PMB Susi Arlina, S.ST, Tulang Bawang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai adalah :

- a. Melakukan pengkajian data subjektif dan objektif terhadap Ny. N secara keseluruhan di PMB Susi Arlina
- b. Melakukan interpretasi data dasar terhadap Ny. N di PMB Susi Arlina untuk menegakan diagnosa, masalah-masalah, dan kebutuhan
- c. Menentukan antisipasi masalah potensial sesuai dengan prioritas pada Ny. N di PMB Susi Arlina
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan tindak segera terhadap Ny. N di PMB Susi Arlina

- e. Merencanakan asuhan kebidanan terhadap Ny.N dengan penerapan teknik relaksasi hypnobirthing di PMB Susi Arlina
- f. Melaksanakan asuhan kebidanan terhadap Ny.N dengan penerapan teknik relaksasi hypnobirthing di PMB Susi Arlina
- g. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan terhadap Ny.N dengan penerapan teknik relaksasi hypnobirthing di PMB Susi Arlina
- h. Melakukan pendokumentasian.

D) Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan bagi penulis mengenai *hypnobirthing* kepada ibu saat bersalin dan dapat dijadikan sebagai masukan sehingga dapat diambil langkah-langkah sebagai upaya untuk peningkatan mutu dan kualitas pelayanan kebidanan terutama asuhan sayang ibu yang berkaitan dengan pemberian dukungan suami selama proses persalinan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Studi kasus ini dapat menjadi referensi di PMB Susi Arlina dalam melakukan pelayanan kebidanan terutama asuhan sayang ibu yang berkaitan dengan pengaplikasian *hypnobirthing* selama proses persalinan kala I.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan bagi Poltekkes Tanjungkarang, khususnya program studi DIII Kebidanan.

c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat menggali serta wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang telah ditetapkan sehingga dapat merencanakan dan

melakukan asuhan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertempat di PMB Susi Arlina dengan sasaran studi kasus ditujukan kepada Ny.N G1P0A0 37 minggu 5 hari kala I sebagai upaya mengurangi tingkat kecemasan ibu pada saat proses persalinan dengan teknik relaksasi *hypnobirthing*. Waktu yang digunakan yaitu bulan Februari-Juni tahun 2021 di PMB Susi Arlina, S.ST, Tulang Bawang.